



# Bus Trans-Jakarta 520 Bus Masih Dianggap Tak Layak Jalan

## Skema Pengadaan Bus Trans-Jakarta Perlu Diperbaiki

JAKARTA, KOMPAS — Sebanyak 30 unit bus transjakarta merek Zhong Tong yang beroperasi di Koridor IX Pinangranti-Pluit kini tidak hanya ditarik, tetapi juga akan dibongkar. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kondisi mesin dan semua komponennya pasca kebakaran satu bus Zhong Tong akhir pekan lalu.

Direktur Utama PT Transportasi Jakarta Ans Kosasih, Selasa (10/3), mengatakan, dari hasil pemeriksaan sementara diketahui sumber kebakaran pada bus Zhong Tong di Pancoran tersebut ditemukan pada komponen bagian dalam mesin di kanan belakang yang tak dapat terdeteksi dalam pemeriksaan rutin oleh tim mekanik setiap pagi. Komponen yang terbakar itu adalah *exhaust engine* atau bagian kipas yang dekat dengan turbo mesin.

Meskipun demikian, penyebab kebakaran bus, menurut Kosasih, masih diselidiki PT Transjakarta dan PT Mobilindo Armada Cemerlang selaku agen pemegang merek (APM) Zhong Tong. Semua bus Zhong Tong juga masih dalam masa garansi sehingga pemeriksaan bus ditanggung APM.

Pihak APM pun menyatakan bertanggung jawab atas kebakaran bus itu dan akan memperbaiki serta mengganti kerusakan bus. Untuk memperbaiki bus, pihak APM sudah mendatangkan produsen bus dari Zhong Tong dan produsen mesin bus, Duson, dari Korea Selatan.

"Setelah diketahui penyebab kebakaran pada bus itu. Selanjutnya kami akan membongkar dan memeriksa bagian yang sama pada 29 bus sisanya," ujarnya.

Menurut Kosasih, hal serupa juga telah dilakukan pada bus Yutong yang salah satu busnya terbakar pada Agustus 2014 lalu. Semua bus Yutong, yakni sebanyak 30 bus, pun ditarik. Dari hasil pemeriksaan pada bus yang terbakar, diketahui terjadi

korsleting listrik pada kabel pendingin udara.

"Sebanyak 29 bus Yutong yang ditarik pun ikut dibongkar dan diperbaiki jaringan kabelnya. Proses tersebut memakan waktu cukup lama," kata Kosasih.

Hingga saat ini, bus Yutong belum dapat dioperasikan karena PT Transjakarta menuntut agar setiap APM bus melengkapi surat jaminan kelayakan operasional dan aman bagi penumpang yang dicatatkan di notaris. Setiap APM juga harus menyediakan layanan jasa perawatan bus, dan PT Transjakarta membayar setiap servis yang dilaksanakan.

"Besaran jasa servis yang kami bayar tak sedikit, sampai miliaran rupiah," ujar Kosasih.

### Pelayanan menurun

Menurut Kosasih, pihaknya menyadari penarikan 30 bus Zhong Tong menyebabkan penurunan pelayanan bagi penumpang. Bus Amari yang dioperasikan sebagai pengganti bus Zhong Tong di Koridor IX tetap tak akan dapat mengangkut seluruh penumpang di Koridor IX.

"Kami pun meminta maaf sebesar-besarnya kepada penumpang atas keputusan ini. Namun, ini harus kami ambil untuk memperbaiki pelayanan bus transjakarta selanjutnya dan menjamin keselamatan penumpang," kata Kosasih.

Berdasarkan catatan PT Transjakarta, selama 2008 hingga 2015, 10 bus tunggal dan 5 bus gandeng terbakar. Penyebab kebakaran didominasi dua hal, yakni masalah pada mesin dan

korsleting listrik pada kabel.

Untuk selanjutnya, Kosasih menjelaskan, pihaknya telah menyiapkan standar operasional untuk bus-bus yang akan diadakan, salah satunya pintu bus tak akan bisa terbuka saat bus melaju. Standar operasional itu telah diserahkan kepada Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, dan hanya bus yang memenuhi persyaratan itu yang bisa masuk dalam *e-catalog* di Pemerintah Provinsi DKI. Setiap bus yang memenuhi standar operasional itu dianggarkan Rp 4,45 miliar.

Saat ini, kata Kosasih, Scania merupakan salah satu merek bus asal Swedia yang telah masuk persyaratan. Sebanyak 51 bus Scania akan masuk ke Jakarta pada Juni mendatang. Sebanyak 99 bus Foton asal Tiongkok yang belum terkirim juga akan masuk Jakarta pada Juni.

"Kami masih membutuhkan 200 bus lagi yang akan disediakan oleh operator, dan bus-bus itu harus memenuhi syarat yang telah kami ajukan," kata Kosasih.

Adanya bus-bus dari Scania dan Foton tersebut diharapkan dapat mengganti bus Zhong Tong dan Yutong yang ditarik, sekaligus mengganti bus-bus transjakarta yang berusia hampir 10 tahun. Untuk sementara, total bus transjakarta yang beroperasi setiap hari sekitar 500 bus, 45 bus di antaranya disiagakan di pul sebagai bus cadangan.

"Kami menyadari sebagian besar bus transjakarta sudah berusia cukup tua, hampir 10 tahun. Oleh karena itu, butuh pememajaan segera," kata Kosasih.

Pantauan *Kompas*, bus transjakarta jurusan PGC-Harmoni yang masih banyak menggunakan bus berusia tua. Salah satunya ditemukan pintu bus yang tidak dapat tertutup sehingga penumpang harus menjauhi pintu itu agar tak terjatuh.

Terkait pelayanan penumpang, Kosasih mengatakan, integrasi tiket bus transjakarta dengan bus kopaja dan transjabodetabek akan berlangsung pada April. Sementara itu, untuk bus-bus angkutan perbatasan terintegrasi busway (APTB), integrasi masih harus melalui tahapan proses mediasi antara operator dan Pemprov DKI.

(MDN/JAL)